

PERAN PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP PENGEMBANGAN METAKOGNISI PESERTA DIDIK: A SYSTEMATIC LITERTURE REVIEW

Nia Ratnawati¹, Andy Sapta²

^{1,2)}Teknologi Pendidikan, Universitas Terbuka, Indonesia
e-mail: niaratnawati54@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan metakognisi peserta didik. Metakognisi merupakan kemampuan siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi strategi belajar mereka secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penggunaan Google Classroom terhadap pengembangan metakognisi peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan platform pembelajaran digital, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik menelaah kaitannya dengan pengembangan metakognisi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan metakognisi peserta didik. Platform ini memfasilitasi peserta didik untuk mengatur jadwal belajar secara mandiri, mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, melakukan refleksi terhadap tugas melalui fitur komentar dan umpan balik, serta meningkatkan kemampuan monitoring dan evaluasi proses belajar. Selain itu, aktivitas diskusi berbasis digital mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyusun strategi pemecahan masalah. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Google Classroom berperan signifikan dalam mendukung pengembangan metakognisi peserta didik. Penelitian ini juga merekomendasikan peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran digital, agar pemanfaatan Google Classroom dapat lebih optimal.

Kata Kunci: Google Classroom, Metakognisi, Pembelajaran Digital, Peserta Didik

Abstrak

The development of digital technology in education provides a great opportunity to improve the quality of the learning process, particularly in developing students' metacognitive abilities. Metacognition is the ability of students to plan, monitor, and evaluate their learning strategies independently. This study aims to analyze the role of Google Classroom in developing students' metacognition. This study was motivated by the increasing use of digital learning platforms, but there has not been much research specifically examining their relationship with the development of students' metacognition. The research method used is Systematic Literature Review (SLR). The results of the study indicate that the use of Google Classroom has a positive effect on the development of students' metacognitive abilities. This platform facilitates students in managing their study schedules independently, accessing learning materials flexibly, reflecting on assignments through the comment and feedback features, and improving their ability to monitor and evaluate the learning process. In addition, digital-based discussion activities encourage students to think critically and develop problem-solving strategies. Based on these findings, it can be concluded that Google Classroom plays a significant role in supporting the development of students' metacognition. This study also recommends improving teachers' competence in designing digital learning so that the use of Google Classroom can be optimized.

Keywords: Google Classroom, Metacognition, Digital Learning, Students

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi cara manusia bekerja dan berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi cara proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah. Pendidikan masa kini menuntut adanya integrasi teknologi sebagai bagian penting dalam proses belajar mengajar, sehingga baik pendidik maupun bagi peserta didik perlu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Peserta didik saat ini dihadapkan pada tantangan untuk menguasai literasi digital dan memanfaatkan teknologi

sebagai sarana belajar. Kemampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi bukan lagi sebatas kebutuhan tambahan bagi peserta didik, tetapi sudah menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Di sisi lain, pendidik juga dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran berbasis teknologi, mendesain media pembelajaran yang inovatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

Pengajar pun akan berupaya dalam meningkatkan metode belajar dengan menggunakan teknologi untuk mengubah dan memperdalam pembelajaran. Pembelajaran ini diharapkan dapat melibatkan siswa, memupuk kreatifitas siswa, mengembangkan keterampilan dan komunikasi, evaluasi kritis dan kolaborasi antara pengajar dan peserta didik. Untuk membuat teknologi tersebut bermanfaat bukan hanya integritas kurikulum pembelajaran saja akan tetapi kita perlu melihat teknologi sebagai alat untuk membuat siswa lebih aktif, untuk itu perlu dibangun suatu kurikulum yang mencakup tiga elemen: konten yang kita ajarkan, pedagogi yang digunakan, dan penggunaan digital yang tepat. (Azhar Alwahid et al., 2024) Model pembelajaran di era teknologi yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah penggunaan platform Learning Management System (LMS), salah satunya penggunaan Google Classroom. Platform ini memberikan kemudahan bagi guru dalam mengatur materi pembelajaran, mengelola tugas, memberikan umpan balik, dan berkomunikasi dengan peserta didik secara terstruktur. Dalam platform ini dimana peserta didik akan mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri diluar kelas materi yang tersedia dapat berupa video, modul online atau bahan bacaan, dan saat kelas berlangsung dapat digunakan untuk diskusi, pemecahan masalah maupun aktivitas berbasis praktik. Selain berfungsi sebagai media distribusi materi dan evaluasi, Google Classroom juga memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. (Arisan Candra Nainggolan & Sondang Noverica Panjaitan, 2024)

Salah satu keterampilan penting yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis Google Classroom adalah kemampuan metakognisi, yaitu kemampuan peserta didik untuk memahami, merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses berpikir serta strategi belajar mereka sendiri (Firmansyah et al., 2025). Kemampuan metakognisi menjadi aspek penting yang membantu peserta didik menjadi pembelajar mandiri, reflektif, dan mampu mengontrol proses belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Siswa yang terlibat dalam diskusi tidak hanya mengelola pemikiran mereka sendiri tetapi juga membantu anggota kelompok dalam memahami konsep, menjalankan diskusi, dan memberikan umpan balik terhadap strategi yang digunakan (Firmansyah et al., 2025). Di wilayah Bogor, pemanfaatan Google Classroom semakin meluas terutama sejak pandemi COVID-19 yang mendorong sekolah untuk menerapkan pembelajaran daring dan hybrid. Meskipun pembelajaran kini telah kembali berjalan tatap muka, penggunaan Google Classroom tetap dipertahankan sebagai media pendukung pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian integral dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana peran penggunaan Google Classroom dalam membantu meningkatkan kemampuan metakognisi peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan sufriana, menjelaskan bahwa model pembelajaran flipped classroom berbasis molvie w dapat meningkatkan penguasaan konsep kimia siswa kelas X pada materi ikatan kimia dengan efektivitas tinggi (Sufriana Winda Pasaribu & Rijanto Purbojo, 2024). Hal ini sejalan dengan penjelasan dari metakognisi berakar pada gagasan bahwa individu dapat memahami bagaimana pikirannya bekerja dan menggunakan pemahaman ini untuk meningkatkan efektivitas belajar. (Putri Bertua Aurelia Pasaribu et al., 2025). Dalam penelitian (Aryuda, 2023) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik salah satunya menggunakan model pembelajaran PBL berbasis STEAM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khuanaeni et al., 2024) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis yang signifikan setelah peserta didik mendapatkan model Problem Based Learning dibandingkan dengan sebelum mendapatkan model Problem Based Learning berbantuan Google Classroom.

Banyak penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara penggunaan Google Classroom dengan perkembangan kemampuan metakognisi peserta didik. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa platform pembelajaran digital dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar, terutama dalam aspek pengelolaan strategi belajar, refleksi diri, dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, menurut saya diperlukan tinjauan literatur yang lebih mendalam untuk menelaah secara sistematis berbagai temuan penelitian yang relevan, sehingga dapat memperkuat landasan teori dan pemahaman mengenai peran Google Classroom terhadap metakognisi.

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana penggunaan Google Classroom dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan metakognitif peserta didik. Melalui observasi terhadap hasil penelitian sebelumnya, tinjauan ini diharapkan mampu memetakan pola hubungan antara fitur-fitur Google Classroom seperti pemberian tugas terstruktur, ruang diskusi, pengelolaan waktu, serta umpan balik (feedback) dengan kemampuan peserta didik dalam merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi strategi belajar mereka. Selain itu, tinjauan literatur juga berfungsi untuk mengidentifikasi celah penelitian (research gap) yang masih perlu ditelusuri lebih jauh, khususnya terkait implementasi Google Classroom dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya menyajikan rangkuman penelitian sebelumnya, tetapi juga menyediakan landasan teoretis yang kuat untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif serta desain pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan metakognisi dan kemandirian belajar peserta didik. Dengan adanya pemahaman teoretis yang komprehensif, diharapkan para pendidik mampu memanfaatkan Google Classroom secara optimal, bukan hanya sebagai platform administrasi tugas semata, tetapi sebagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas reflektif, kolaboratif, dan berbasis regulasi diri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kajian literatur sistematis, yang dikenal juga sebagai Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis penelitian strategi metakognisi dalam pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai efektivitas dan implementasi strategi metakognisi dalam konteks pendidikan formal. Sumber penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional yang terakreditasi. Pencarian artikel dilakukan melalui platform utama yaitu Google Scholar penelitian mengumpulkan artikel jurnal yang relevan. Dalam penelitian ini, kata kunci yang digunakan adalah peran google classroom metakognisi diwilayah Bogor tahun 2024-2025. Dengan jumlah jurnal yang didapat sebanyak 78 jurnal, namun artikel jurnal yang relevan dengan penelitian ini sebanyak 10 artikel jurnal.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu :

1. Penelitian mengumpulkan artikel berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan.
2. Dari hasil pencarian awal, artikel diseleksi lebih lanjut menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.
3. Informasi penting seperti judul penelitian, nama penulis, jenis metode penelitian, subjek penelitian, serta hasil temuan dicatat dalam tabel analisis.
4. Artikel yang lolos seleksi dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola temuan utama berdasarkan kategori seperti peningkatan self-efficacy, kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan pemecahan masalah.
5. Data yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam temuan utama dan digunakan sebagai dasar dalam membahas dan penyusunan kesimpulan.
6. Setelah penyaringan, sebanyak 10 artikel relevan dianalisis secara deskriptif dan tematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metakognisi telah terbukti menjadi faktor penting dalam kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam proses belajar. Hasil tinjauan sistematis ini secara komprehensif mengungkapkan pandangan bahwa Metakognisi mencakup pemahaman tentang proses berpikir,

se dangkan kognisi me mbahas tindakan berpikir se se orang (Fatiha Tanre so et al., n.d.). Proses me takognisi yang mu ncu l dalam inte raksi ke lompok akan be rke mbang me njadi me takognisi sosial, dimana siswa tidak hanya me re fle ksikan pe milirannya se ndiri te tapi ju ga aktif un tu k me mpe ngaru hi prose s berpikir anggota ke lompok lain (Firmansyah et al., 2025) Me skipu n konse p me takognisi su dah lama dipe lajari dalam konte ks pe mbe lajaran individu, dinamika me takognisi dalam disku si ke lompok khu susnya pe ran siswa ahli dalam me mandu prose s berpikir kole tif masih be lum banyak die ksplorasi se cara me ndalam (Flave ll, 1976).

Google Classroom adalah su atu Le arning Manage me nt Syste m yang dapat digu nakan un tu k me nye diakan bahan ajar, te s yang te rinte grasi pe nilaian. Be rbe da de ngan me dia pe mbe lajaran yang lain ke unggu lan me dia Google Classroom adalah masalah e fe ktifitas dan e fisie nsi dalam pe mbe lajaran. Dalam pe ne litian (Khu nae ni et al., 2024) de ngan me nggu nakan Google Classroom, ke mampu an siswa un tu k me me cahkan masalah me njadi le bih baik dan siswa me re sponsnya de ngan baik. Hal ini di dasarkan pada hasil pe ke rjaan siswa dan jawaban me re ka pada ku e sione r te rbu ka yang di be rikan se cara online .

Tabe l be riku t me nu nju kkan be be rapa artike l pe ne litian yang be rkaitan de ngan pe ne rapan strate gi me takognitif dalam pe mbe lajaran di be rbagai je njang pe ndidikan yang te lah dianalisis.

Table 1 Pe ne litian Te ntang Pe ran Classroom te rhadap Pe nge mbangan Me takognisi Pe se rta didik

N O	Judul	Penulis	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ke e fe ktifan Flippe d Classroom Be rbasis Molvie w Te rhadap Pe ngu asa an Konse p Kimia, Ke te rampilan Kolaborasi, dan Be rpikir Kritis Siswa di SMAK Tu nas Harapan Bogor	Su friana Winda Pasaribu , Rijanto Pu rbojo (Su friana Winda Pasaribu & Rijanto Pu rbojo, 2024)	Ku antitatif je nis qu asi e kspe rime n de ngan one grou p pre te st and poste st only	Flippe d Classroom be rbasis molvie w dapat me ningkatkan pe ngu asa an konse p kima de ngan e fe ktifitas tingga, dan me ningkatkan ke te rampilan dan be rfikir kritis de ngan e fe ktifitas kate gori se dang
2	Analisis Pe ngaru h De sain Pe mbe lajaran Be rbasis Te knologi Informasi dan Pe rse psi Gu ru te rhadap Hasil Be lajar Se jarak Ke bu dayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Islam Te rpadu Bogor	Ika Kartika, Iqbal Fabianza, Arman Aria Su nasa (Kartika et al., 2024)	Pe ne litian ku antitatif de ngan me tode SE M dan pe nde katan Smart-PLS.	Hasil be lajar Se jarak Ke bu dayaan Islam (SKI) dipe ngaru hi se cara signifikan ole h variabe l de sain pe mbe lajaran be rbasis te knologi dan pe rse psi gu ru . Te mu an te rse bu t me ne gaskan bahwa ke be rhasilan pe mbe lajaran tidak hanya dite ntu kan ole h kompe te nsi akade mik pe se rta didik, te tapi ju ga be rgantu ng pada bagaimana prose s pe mbe lajaran di rancang dan bagaimana gu ru me mandang se rta me manfaatkan te knologi dalam pe mbe lajaran.
3	Mode l Pe mbe lajaran Proje ct Base d Le arning Un tu k Me ningkatkan	I Made Bagu s Pu tra Satya Bhayangkara Aryu da (Aryu da, 2023)	Pe ne litian tindakan ke las (classroom action	Hasil be lajar pe se rta didik Ke las X Aku tansi SMK Ne ge ri 1 Singaraja pada mate ri passing dalam pe rmainan bola baske t dan bola voli me ningkat se te lah me nggu nakan

N O	Judul	Penulis	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
	Hasil Belajar Bola Besar Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan		rese arch). Penelitian Tindakan kelas dapat dilaksanakan dengan alur yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi	model pembelajaran PBL berbasis STEAM dalam kategori sangat baik dengan peningkatan hasil belajar peserta didik diperoleh dari 57,2% menjadi 86,5%, menunjukkan peningkatan sebesar 29,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik salah satunya menggunakan model pembelajaran PBL berbasis STEAM.
4	Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Metakognisi Pada Model Problem Based Learning Berbantuan Google Classroom	Sirilivia Khuanaeni, Scolastika Mariani, Putriaji Hendikawati (Khuanaeni et al., 2024)	Mix methods (penelitian campuran)	Terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis yang signifikan setelah peserta didik mendapatkan model Problem Based Learning dibandingkan dengan sebelum mendapatkan model Problem Based Learning berbantuan Google Classroom.
5	Efektivitas Pembelajaran Model Flipped Classroom Ditinjau Dari Berpikir Kritis Dan Learning Persistence	Arisan Candra Nainggolan, Sondang Noverica Panjaitan (Arisan Candra Nainggolan & Sondang Noverica Panjaitan, 2024)	Pendekatan kuantitatif dengan eksperimen semu.	Disimpulkan bahwa pembelajaran model flipped classroom efektif ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan learning persistence mahasiswa PGSD.
6	Hubungan Kesadaran Metakognisi dan Literasi Digital dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Kelas VIII	Kansa Nur Annisa, Riezky Maya Probosari, Sri Yamtinah (Nur Annisa et al., 2024)	Penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif	Terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi terhadap hasil belajar, literasi digital. Kesadaran metakognisi dan literasi digital secara simultan menghasilkan koefisien korelasi yang lebih baik terhadap hasil belajar IPA.

N O	Judul	Penulis	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
7	Transformasi Peran Guru Sebagai Fasilitator Deep Learning di Kelas	Walu yo, Maria U lfa, Fitrotu n Nahdiyah, Afif Lu thfi (Walu yo e t al., 2025)	Pe nde katan ku alitatif de skriptif digu nakan de ngan te knik pe ngu mpul an data me lalu i wawancara, obse rvasi, dan analisis doku me n.	Be rdasarkan hasil pe ne litian te ntang transformasi pe ran gu ru se bagai fasilitator de e p le arning di ke las di MTs N 1 Re mbang di wilayah Provinsi Jawa Te ngah dapat disimpu lkan bahwa transformasi te rse bu t me nu ntu t pe ru bahan pe ran gu ru se cara me ndasar—dari se kadar pe nyampai mate ri me njadi fasilitator pe mbe lajaran yang aktif, re fle ktif, dan konte kstu al. Pe nde katan de e p le arning me mu ngkinkan siswa u ntu k le bih kritis, kre atif, dan kolaboratif me lalu i aktivitas be lajar yang re le van de ngan ke hidu pan nyata
8	Analisis Le vel Ke mampuan Me takognisi Mate matis Siswa Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu	Farid Ramadhan, Ratna Ru stina, E va Mu lyani (Ramadhan e t al., 2025)	Pe ne litian ku alitatif de ngan me tode yang digu nakan yaitu de skriptif. Me mbe rika n Angke t Rasa Ingin Tahu Dan Soal Te s Ke mampua n Me takognis i Mate matis Yang Telah Divalidasi.	Su bje k pe ne litian de ngan rasa ingin tahu tinggi su dah cu ku p baik dalam me nye le saikan masalah yang dibe rikan te ru tama su bje k pe ne litian de ngan le vel ke mampuan me takognisi re fle ctive u se
9	Dampak inte grasi pe nde katan he u tagogi dan e - le arning dalam mode l flippe d classroom te rhadap ke mampuan, strate gi, dan motivasi me mbaca	U tami De wi Prame sti, Dadang S. Anshori, Ye ti Mu lyati, Andoyo Sastromiharjo (Prame sti e t al., 2025)	Me tode pe ne litian ku asi e kspe rime n	Inte grasi pe mbe lajaran be rbasis pe nde katan he u tagogi (HA) dan e - le arning dalam mode l ke las te rbalik mampu me ningkatkan ke te rampilan me mbaca, pe nggu naan strate gi me mbaca, dan faktor psikologis yang me ndu ku ng pe nge mbangan ke te rampilan me mbaca.

N O	Judul	Penulis	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
10	Peran Strategi Metakognitif Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar	Muhammad Ana Zamzami, Muhammad Rizal Akbar Zamzam (Zamzami & Zamzami, 2025)	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan siswa kelas 4 MI Darul Ulum, Desa Sukosari, Kecamatan Gondanglegi.	Pentingnya metakognisi dalam proses pembelajaran anak-anak dan peranannya dalam membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan efektif. Dengan memahami cara siswa merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pembelajaran mereka, pendidik dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih terarah untuk mendukung penguasaan keterampilan metakognitif.

Penelitian ini menganalisis 10 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2024-2025 mengenai peran google classroom terhadap pengembangan metakognisi peserta didik. Artikel – artikel yang di analisis melibatkan beberapa variable yang berbeda. Hal ini menunjukkan perkembangan teknologi didunia pendidikan mengalami peningkatan. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti metakognisi. Sejumlah penelitian terdahulu dalam tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan platform pembelajaran digital dan model pembelajaran inovatif mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan belajar peserta didik.

Penelitian (Sufriana Winda Pasaribu & Rijanto Purbojo, 2024) menegaskan bahwa model Flipped Classroom berbasis platform digital Molview mampu meningkatkan penguasaan konsep kimia serta keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis peserta didik SMAK Tunas Harapan Bogor. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi secara mandiri sebelum sesi kelas berlangsung, kemudian memanfaatkan waktu pembelajaran tatap muka untuk kegiatan diskusi dan penyelesaian masalah. Proses ini erat kaitannya dengan aktivitas metakognitif seperti perencanaan, monitoring, dan evaluasi strategi belajar, yang menjadi dasar terapan pengembangan metakognisi. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran berbasis digital memberikan indikasi bahwa teknologi berperan dalam membuka ruang refleksi dan penerapan strategi belajar yang lebih mandiri.

Relevansi penting juga terlihat pada penelitian (Kartika et al., 2024) yang menunjukkan bahwa desain pembelajaran berbasis teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah di Bogor. Penelitian tersebut menekankan bahwa efektivitas pembelajaran berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru memaknai dan mengelola teknologi, bukan hanya sekedar menggunakan perangkat digital. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan platform seperti Google Classroom dapat memberikan hasil maksimal bila guru mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan refleksi, menyusun strategi belajar, serta mengevaluasi capaian akademiknya, seluruhnya merupakan komponen utama metakognisi.

Lebih spesifik lagi, penelitian (Khunani et al., 2024) memberikan bukti langsung mengenai penggunaan Google Classroom dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis melalui model Problem Based Learning. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Google Classroom menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengatur strategi, mengidentifikasi kesulitan belajar, bertanya, berdiskusi, meninjau kembali pekerjaan, hingga melakukan refleksi terhadap kesalahan yang dibuat. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan indikator nyata

berkembangnya ke mampuan metakognitif. Dengan demikian, penelitian ini menjadi rujukan paling relevan untuk mendukung asumsi bahwa Google Classroom berperan dalam mengembangkan keterampilan metakognitif peserta didik.

Selain itu, penelitian (Nur Annisa et al., 2024) menemukan hubungan signifikan antara kesadaran metakognisi dan literasi digital terhadap hasil belajar IPA. Temuan ini memperkuat dinamika bahwa pembelajaran digital memberikan dukungan terhadap tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk mengatur proses belajar mereka. Penguatan literasi digital sejalan dengan penggunaan Google Classroom yang nye diakan materi terstruktur, fitur refleksi tugas, forum diskusi, dan umpan balik, sehingga mendorong peserta didik mengelola strategi belajar secara mandiri.

Dari sisi pendukung teori, penelitian (Pramesti et al., 2025) dan (Zamzami & Zamzami, 2025) juga menegaskan bahwa peningkatan aktivitas berpikir reflektif, evaluatif, dan kesadaran atas proses belajar berdampak pada kemampuan kognitif dan motivasi belajar peserta didik. Walaupun penelitian tersebut tidak menggunakan Google Classroom secara khusus, hasil penelitian memberikan dasar teoretis bahwa pembelajaran yang menekankan kemandirian belajar terbukti mendorong perkembangan kemampuan metakognitif.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat landasan kuat bahwa penggunaan teknologi pembelajaran berbasis digital, termasuk Google Classroom, berpotensi mendorong perkembangan kemampuan metakognisi peserta didik melalui peningkatan kemandirian belajar, kemampuan refleksi, strategi pemecahan masalah, dan evaluasi diri. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk membuktikan hubungan tersebut secara eksplisit, khususnya di wilayah Bogor.

SARAN

Berdasarkan tabel penelitian masih banyak terdapat Gap, Walaupun beberapa penelitian telah membahas pembelajaran digital dan model berbasis teknologi, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak Google Classroom terhadap pengembangan metakognisi. Mayoritas penelitian berfokus pada kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, literasi digital, hasil belajar, dan problem solving, bukan pada kesadaran dan strategi metakognitif sebagai variabel utama.

DAFTAR PUSAKA

- Arisan Candra Nainggolan, & Sondang Noverica Panjaitan. (2024). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MODEL FLIPPED CLASSROOM DITINJAU DARI BERPIKIR KRITIS DAN LEARNING PERSISTENCE.
- Aryuda, I. M. B. P. S. B. (2023). Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bola Besar Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(2), 125–132. <https://doi.org/10.23887/jiku.v11i2.59321>
- Azhar Alwahid, M., Saeudin, D., Su bagiya, B., Andriansyah, A., & Suryana, A. (2024). Penggunaan teknologi digital ramah otak, ramah anak dan ramah lingkungan untuk pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Depok. *Journal of Management in Islamic Education*, 5(1), 25–42. <https://doi.org/10.32832/idar.v5i1.16296>
- Fatiha Tanre so, N., Aldasafitri, J., Ain, N., Yusuf, M., Matematika, P., Ke guru an dan Ilmu Pendidikan, F., & Sulawesi Barat, U. (n.d.). ANALISIS LITERATUR: PERAN METAKOGNISI DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA.
- Firmansyah, F. F., Yudianto, E., Fe brian to, E. Y., Sulihah, N. T., & Bu dianto, T. R. (2025). Proses Metakognisi dalam Interaksi Siswa pada Diskusi Kelompok. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 553–563. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i2.3964>
- Kartika, I., Fabianza, I., & Su nasa, A. A. (2024). Analisis Pengaruh Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Persepsi Guru terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

- Siswa Madrasah Tsanawiyah Islam Terpadu Bogor. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 485.
- Khunae ni, S., Mariani, S., & Hendikawati, P. (2024). KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DITINJAU DARI METAKOGNISI PADA MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN GOOGLE CLASSROOM. *Symmetry | Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 9. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v9i2.16897>
- Nur Annisa, K., Maya Probosari, R., & Yamtinah, S. (2024). Hubungan Kesadaran Metakognisi dan Literasi Digital dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Kelas VIII. <https://cite.u.s.u.m.ac.id/jptpphttps://cite.u.s.u.m.ac.id/jptpp/vol9/iss11/2>
- Pramesti, U. D., Anshori, D. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2025). Dampak integrasi pendekatan heuristik dan e-learning dalam model flipped classroom terhadap kemampuan, strategi, dan motivasi membaca. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 509–520. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i2.1241>
- Putri Bertua Aurelia Pasaribu, Martha Hart Damanik, & Fortina Julianta Sitanggang. (2025). Peningkatan Pemahaman Struktur Aljabar Melalui Pendekatan Metakognitif. In *Young Journal of Social Sciences and Humanities* e-ISSN: XXXX-XXXX (Vol. 1, Issue 2).
- Ramadhan, F., Rustina, R., & Mulyani, E. (2025). ANALISIS LEVEL KEMAMPUAN METAKOGNISI MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI RASA INGIN TAHU. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 96. <https://doi.org/10.33087/phi.v9i1.443>
- Sufriana Winda Pasaribu, & Rijanto Purbojo. (2024). Keefektifan Flipped Classroom Berbasis Molviw Terhadap Penguasaan Konsep Kimia, Keterampilan Kolaborasi, dan Berpikir Kritis Siswa di SMAK Tunas Harapan Bogor. 5(10), 1025.
- Waluyo, Maria Ulfa, Fitrotun Nahdiyah, & Afif Luthfi. (2025). Transformasi Peran Guru Sebagai Fasilitator Deep Learning di Kelas.
- Zamzami, M. A., & Zamzami, M. R. A. (2025). PERAN STRATEGI METAKOGNITIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 5(1), 415–421. <https://doi.org/10.36636/prime.d.v5i1.6747>